

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan disimpulkan beberapa hal. Setelah melalui tahapan penelitian dan pengembangan dihasilkan bahan ajar literasi biodiversitas bermuatan potensi lokal untuk guru dengan karakteristik: (1) termasuk jenis buku teks; (2) memuat ranah pengetahuan, kompetensi, disposisi afektif, dan tindakan yang struktur dan kelayakan isinya didasarkan pada syarat disepakati benar oleh ilmuwan; (3) memuat potensi lokal Jawa Barat yang didasarkan pada syarat *intelligible* (dapat difahami dengan jelas), *plausible* (masuk akal), dan *fruitful* (bermanfaat); (4) memenuhi aspek kelayakan isi, penyajian, kontekstual, kegrafikan, dan bahasa yang disesuaikan untuk guru pada tahap perkembangan kognitif formal; dan (5) memiliki keterbacaan terkategori tinggi.

Efektivitas bahan ajar ini ditunjukkan berdasarkan hasil uji coba terbatas dan implementasi lebih luas. Hasil uji coba terbatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan literasi biodiversitas pada guru dengan rata-rata N-Gain sebanyak 61% (kategori sedang). Hasil implementasi lebih luas menunjukkan peningkatan literasi biodiversitas pada guru dengan rata-rata N-Gain sebanyak 65% (kategori sedang). Secara berurutan dari rata-rata N-Gain tertinggi hingga terendah terjadi pada ranah kompetensi (71%), disposisi afektif (69%), pengetahuan (65%), dan tindakan (55%). Frekuensi tertinggi kategori peningkatan (N-Gain) literasi biodiversitas yaitu pada kategori tinggi. Secara berurutan peningkatan ranah pengetahuan dari tertinggi yaitu pengetahuan prosedural (N-Gain 69,76%), pengetahuan epistemik (N-Gain 65,57), dan pengetahuan konten (N-Gain 63,84%). Frekuensi tertinggi kategori peningkatan (N-Gain) ranah pengetahuan yaitu pada kategori sedang; ranah kompetensi pada kategori sedang; ranah disposisi afektif pada kategori tinggi; dan ranah tindakan pada kategori tinggi. Terjadi peningkatan level ranah kompetensi dengan frekuensi tertinggi pada level enam. Terjadi peningkatan level literasi biodiversitas dengan frekuensi tertinggi pada level multidimensional literasi

biodiversitas. Capaian literasi biodiversitas secara umum beserta komponen-komponennya dianalisis dengan Uji Wilcoxon dengan bantuan aplikasi SPSS 25 menghasilkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,000 < 0,05$ ) sehingga dapat diartikan bahwa buku teks literasi biodiversitas bermuatan potensi lokal Jawa Barat memberikan pengaruh nyata terhadap literasi biodiversitas guru.

Faktor yang menjadi penunjang dalam kegiatan implementasi buku teks literasi biodiversitas bermuatan potensi lokal yaitu dukungan sumber daya (100%), motivasi (80%), dan dukungan sosial (65%). Sementara faktor yang menjadi kendala yaitu kesibukan di tempat kerja masing-masing (100%), keterbatasan sumber daya (74%), motivasi (56%), dan kurangnya dukungan sosial (33%).

Guru memberikan tanggapan positif mengenai buku teks literasi biodiversitas bermuatan potensi lokal yang dikembangkan. Rata-rata penilaian guru yang diberikan terhadap buku teks yang dikembangkan yaitu 76,50 (kategori baik) untuk semua aspek, terutama untuk aspek materi dan kebermanfaatan. Oleh karena itu para guru umumnya menilai bahwa buku teks yang dikembangkan bermanfaat baik secara pribadi maupun untuk meningkatkan literasi biodiversitas guru sehingga perlu untuk disebarluaskan kepada pendidik di Jawa Barat.

## **5.2 IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Hasil penelitian menghasilkan buku teks biodiversitas bermuatan potensi lokal Jawa Barat yang dapat meningkatkan literasi biodiversitas guru. Oleh karena itu buku teks ini dapat dijadikan salah satu sumber referensi bagi guru dalam mempersiapkan pembelajaran terkait biodiversitas atau sebagai dukungan atas semangat meningkatkan literasi biodiversitasnya.

Menyikapi perkembangan digital yang sangat pesat, tidak menutup kemungkinan buku teks literasi biodiversitas bermuatan potensi lokal untuk guru ini dibuat dalam bentuk e-book atau versi digital lainnya sehingga lebih mudah diakses dan memiliki tampilan yang lebih menarik. Untuk meningkatkan keefektifannya dapat dikombinasikan dengan pelatihan terkait biodiversitas untuk guru.

Pemanfaatan potensi lokal biodiversitas untuk pembelajaran sangat terbuka untuk digali dan dikembangkan. Oleh karena itu guru dan para peneliti yang tertarik dalam hal ini memiliki peluang yang sangat luas untuk lebih memperdalam.

Sumber bacaan pengetahuan prosedural dan epistemik untuk guru masih terbatas. Oleh karena itu menjadi peluang besar bagi para pengembang bahan ajar untuk terlibat aktif dalam pengembangannya sehingga para pembelajar sepanjang hayat memiliki sumber referensi yang lebih dapat diandalkan.

Kajian biodiversitas sangat luas, bukan hanya mengenai keanekaragaman makhluk hidup sehingga terdapat peluang besar untuk mengembangkan potensi-potensi tersebut ke dalam bahan ajar, khususnya bagi guru. Diperlukan penelitian lebih lanjut sehingga guru dan masyarakat menyadari bahwa biodiversitas merupakan sumber daya dan modal dasar pembangunan yang luar biasa strategis bagi bangsa sehingga seyogyanya dijaga.